

## BAB V

### SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini akan dijelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Adapun penjelasan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi adalah sebagai berikut.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan leksikon mengenai *lalapan* sebanyak 86 leksikon. Secara bentuk lingual, leksikon tersebut diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu leksikon yang berbentuk kata diperoleh sebanyak 51 leksikon dan leksikon yang berbentuk frasa sebanyak 35 leksikon. Leksikon berupa kata berkategori nomina dan verba. Selain itu, leksikon berupa frasa seluruhnya berkategori frasa nominal. Frasa nominal terbentuk dari berbagai pola, yaitu (1) pola Nomina + Nomina, (2) pola Nomina + Adjektiva, (3) pola Nomina + FN (Nomina + Nomina), dan (4) Nomina + FN (Nomina + Adjektiva).

Selanjutnya, hasil penelitian leksikon mengenai *lalapan* di Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa dalam deskripsi leksikon terdapat beberapa kategori, yaitu leksikon *lalapan* yang terdiri atas beberapa klasifikasi berdasarkan bagian tumbuhan yang dikonsumsi seperti bagian daun atau pucuk sebagai lalap, bagian buah sebagai lalap, bagian umbi sebagai lalap, dan bagian bunga sebagai lalap, leksikon hasil olahan *lalapan*, leksikon cara pengolahan *lalapan*, dan leksikon lain mengenai lalap. Makna yang terkandung dalam penelitian ini seluruhnya memiliki makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kognitif dalam setiap leksikon.

Fungsi bahasa yang terkandung dalam leksikon mengenai *lalapan* terdapat dua fungsi, yaitu fungsi mikro yang berupa fungsi identifikasi, dan fungsi makro yang berupa fungsi ideasional. Fungsi ideasional memiliki beberapa kategori yang terdiri atas, (1) fungsi pertanian dan pendidikan lingkungan hidup, (2) fungsi ekonomi, (3) fungsi identitas kultural (ciri budaya), (4) fungsi kesehatan dan kecantikan, (5) fungsi kebersamaan, dan (6) fungsi kebudayaan.

Selanjutnya, cerminan kebudayaan yang terkandung dalam leksikon mengenai *lalapan* terdiri atas cerminan budaya Sunda yang berdimensi vertikal

dan cerminan budaya Sunda yang berdimensi horizontal. Ceminan budaya yang berdimensi vertikal berupa hubungan manusia dengan Tuhan atau *silih asih* dalam konsep *tritangtu urang Sunda*. Sementara itu, cerminan budaya yang berdimensi horizontal terdiri atas hubungan manusia dengan manusia atau *silih asuh dan* hubungan manusia dengan alam atau *silih asah* dalam konsep *tritangtu urang Sunda*. Cerminan budaya berdimensi horizontal menggambarkan konsep etnobotani masyarakat Sunda di Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat yang tercermin pada nilai-nilai tersebut: (1) orang Sunda bijak memanfaatkan alam, (2) orang Sunda mementingkan kesehatan dan kecantikan, (3) orang Sunda mementingkan makanan dalam setiap acara, dan (4) orang Sunda mementingkan kebersamaan.

Berdasarkan hasil penelusuran dari keempat pertanyaan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa leksikon *lalapan* belum sepenuhnya tergerus. Masyarakat di Desa Karyawangi masih memiliki pengetahuan mengenai *lalapan*, tetapi generasi muda di Desa Karyawangi sudah mulai tidak mengenali rujukan dari leksikon *lalapan*.

Leksikon yang mengalami kemunduran penggunaan istilah *lalapan* merupakan *lalapan* dari jenis yang tidak dibudidayakan atau tumbuh liar. *Lalapan* yang sengaja ditanam berpotensi lebih aman dari terkikisnya leksikon karena masih digunakan dan lebih menguntungkan masyarakat dari segi ekonomi.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini berimplikasi masukan pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat khususnya bidang kebudayaan dan pariwisata sebagai bentuk inventarisasi macam-macam lalap yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Juga berimplikasi pada Balai Bahasa sebagai usulan baru bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia dan kamus botani untuk inventarisasi dan digitalisasi leksikon lalap.

## **C. Rekomendasi**

Penelitian ini difokuskan pada leksikon mengenai *lalapan* di Desa Karyawangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu untuk membandingkan berbagai jenis *lalapan* juga sayuran sesuai dengan variasi bahasa di suatu daerah dengan daerah yang lain untuk kelengkapan kamus botani. Selain itu penelitian selanjutnya dapat

menelusuri lebih lanjut mengenai leksikon bahan pangan yang digunakan di daerah Sunda.